

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang banyak terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh terlalu rendah. hemoglobin pada darah yang akan menyebabkan terganggunya supplay oksigen ke dalam tubuh, anemia saling berhubungan dengan target gizi global seperti stunting, wasting dan berat badan lahir rendah. Anemia menjadi jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia di tunjukan dengan masuknya anemia dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1.159 miliar di seluruh dunia (sekitar 25% jumlah penduduk dunia) sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Rahayu, 2019).

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang pesat. Pada masa ini terjadi priode perkembangan serta pertumbuhan baik secara fisik, mental, maupun intelektual. Sifat khas remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan petualangan, serta sering berani mengambil resiko tanpa pikir panjang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018), masa pertumbuhan, khususnya masa remaja pemenuhan gizi sangatalah penting terutama bagi remaja putri yang mengalami menstruasi setiap bulan, sehingga membuat kebutuhan zat besinya lebih banyak dari laki-laki.

Pada masa remaja kerapkali terjadi masalah pada gizi. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang disertai dengan perkembangan semua aspek atau fungsi dalam memasuki masa dewasa. Kebutuhan zat besi pada remaja baik perempuan maupun laki-laki meningkat sejalan dengan cepatnya pertumbuhan dan bertambahnya masa

otot dan volume darah. Pada remaja perempuan kebutuhan lebih banyak dengan adanya menstruasi (Sartika & Anggreni, 2021). Berdasarkan permenkes nomor 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang di anjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi pada remaja perempuan usia 13- 18 tahun adalah 15 mg/dl (Kemenkes RI, 2019).

Pada remaja putri menstruasi menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia. Anemia merupakan kekurangan zat besi pada beberapa makanan, nutrisi yang teratur, dan pola makan yang tidak teratur, pola makan remaja serta aktifitas dapat menjadi kendala pada remaja untuk makan secara tidak teratur, masalah kesehatan yang sering di alami remaja putri adalah anemia, anemia yang paling banyak terjadi di indonesia adalah anemia defisiensi besi (Laksmi, 2018).

Saat mengalami menstruasi sering kali remaja putri tidak/kurang mengkonsumsi zat besi dan nutrisi yang cukup untuk menyeimbangi darah yang keluar, selain itu pada remaja putri cenderung memiliki kebiasaan makan yang kurang baik untuk menjaga penampilannya yaitu diet dalam tubuh dan menyebabkan kebiasaan makan yang kurang baik untuk menjaga penampilannya yaitu diet tidak seimbang, sehingga tidak tercukupinya kebutuhan zat besi dalam tubuh dan menyebabkan anemia (Nurbadriyah, 2018). Masalah anemia zat besi pada remaja dapat disebabkan kurangnya informasi, kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang kesehatanremaja yang kurang di manfaatkan (Anggoro, 2020).

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kurangnya zat besi yang ada di dalam darah yang akhirnya menyebabkan adanya reduksi sel darah merah dalam tubuh. Remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang sering kali menderita anemia, terutama anemia defisiensi besi karena keunikan gaya hidupnya (Saraswati et al, 2020)..

Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat sekitar 191 juta remaja putri di dunia yang mengalami anemia. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-8 dari 11 negara di Asia dengan jumlah penderita mencapai sekitar 7,5 juta orang. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2024) menunjukkan bahwa sekitar 32% remaja usia 15-24 tahun di Indonesia mengalami anemia. Sekitar 36,93% (data lebih lama) atau sekitar 17,05% terindikasi anemia dari yang diskriminasi pada Juli 2025, menunjukkan upaya peningkatan (Dinas Kesehatan Aceh 2023). Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian tablet penambah darah (TTD) pada remaja putri. Selain itu, Kemenkes RI juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, serta penerapan hidup bersih dan sehat. Hasil dari pengambilan data awal siswa kelas 1 SMP 1 Darul Imarah, dari 27 siswa 2 diantaranya mengalami anemia

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam studi kasus adalah bagaimana asuhan keperawatan pada remaja putri dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.

B. Perumusan Masalah

Asuhan keperawatan pada remaja putri dengan Anemia sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengurangi terjadinya komplikasi pada remaja putri. Dengan demikian, peneliti melakukan “Asuhan Keperawatan Pada remaja putri dengan anemia di wilayah kerja puskesmas Darul Imarah Aceh Besar”.

C. Tujuan Penelitian

1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pencegahan anemia defisiensi besi pada remaja putri dan melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar”.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam menggambarkan penatalaksanaan asuhan keperawatan pada remaja putri dengan anemia, adapun tujuan khusus dari penelitian karya tulis ilmiah ini adalah untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam hal :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada remaja putri dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar
- b. Melakukan perumusan diagnosa keperawatan pada remaja putri dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.
- c. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan pada remaja putri dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.
- d. Melakukan tindakan keperawatan remaja putri dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan remaja putri dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.
- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada remaja putri dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentang anemia pada remaja putri dengan meningkatkan pengetahuan terhadap zat besi dan tablet penambah darah bagi remaja putri dengan anemia di wilayah kerja puskesmas darul imarah Aceh Besar.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagian masukan dan saran supaya mensosialisasikan tentang gizi seimbang dan tablet penambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dan masukan kegiatan proses belajar dalam bidang keperawatan khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri dengan Anemia di Wilyah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar.